

**PENINGKATAN KEMAMPUAN MENGENAL KONSEP POLA
MELALUI BERMAIN KOOPERATIF PADA ANAK
KELOMPOK B PAUD PLUS AL FATTAH
JOMBANG**

Uswatun Hasanah
(uswatun.hasanah359@yahoo.com)
Program Studi PG-PAUD, Fakultas Ilmu Pendidikan, Universitas Negeri Surabaya

Sri Widayati, S.Pd., M.Pd
(widaggpaudunesa@gmail.com)
Program Studi PG-PAUD, Fakultas Ilmu Pendidikan, Universitas Negeri Surabaya

ABSTRAK

Kemampuan mengenal konsep pola terutama pola ABCD pada anak kelompok B PAUD plus Al Fattah Jombang masih rendah. Hal ini disebabkan karena kegiatan mengajar yang selama ini diterapkan oleh guru lebih banyak menggunakan lembar kerja saja sehingga perlu digunakan metode baru dalam peningkatan mengenal konsep pola melalui bermain kooperatif. Selain itu pembelajaran kooperatif belum pernah dilakukan secara terencana dengan baik. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui sejauh mana metode bermain kooperatif dapat meningkatkan kemampuan mengenal konsep pola pada kelompok B PAUD Plus Al Fattah Jarak Kulon Jogoroto Jombang.

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian tindakan kelas dengan menggunakan siklus berulang. Setiap siklus terdiri atas perencanaan, tindakan, observasi dan refleksi. Subyek penelitian ini adalah anak kelompok B PAUD plus Al Fattah Jombang yang berjumlah 20 anak. Teknik pengumpulan data menggunakan observasi, sedangkan teknik analisis data yang digunakan statistik deskriptif.

Hasil penelitian pada siklus I di peroleh data kemampuan mengenal konsep pola pada anak melalui bermain kooperatif sebesar 64%. Hal ini menunjukan penelitian tindakan kelas ini belum berhasil. Oleh karena belum mencapai kriteria keberhasilan tindakan sebesar 75%. Oleh sebab itu, penelitian ini berlanjut pada siklus II. Hasil penelitian pada siklus II diperoleh kemampuan mengenal konsep pola pada anak sebesar 93%. Berdasarkan hasil penelitian siklus II maka dapat disimpulkan melalui bermain kooperatif dapat meningkatkan kemampuan mengenal konsep pola pada anak.

Kata Kunci : mengenal konsep pola, bermain kooperatif

ABSTRACT

The ability to recognize the concept of patterns, especially in children ABCD pattern ECD group B plus Al Fattah Jombang still low. This is caused because the teaching activities that have been implemented by more teachers use worksheets just that, new methods need to be used in the improvement of the concept of patterns through cooperative play. So the purpose of this study was to determine the extent to which the method can improve the ability to play cooperatively recognize the concept of pattern in group B ECD Plus Al Fattah Distance Kulon Jogoroto Jombang.

This study used classroom action research using berulang. Setiap cycle cycle consists of planning, action, observation and reflection. The study subjects were children in group B plus ECD Al Fattah Jombang totaling 20 children. Data collection techniques used observation, while the engineering data analysis used descriptive statistics.

The results of the study on the first cycle in the data obtained through the ability to know the concept of patterns to play cooperatively by 64%. This study shows the class action has not been successful, because the criteria for the achievement of development by 75%. Therefore, this study continues on the second cycle of research results obtained in the second cycle the concept of pattern capability by 93%. Based on the above results it can be concluded that through cooperative play can enhance the ability of the concept of patterns.

Keywords: the concept of pattern, play cooperatively

PENDAHULUAN

Pendidikan anak usia dini adalah suatu upaya pembinaan yang ditujukan kepada anak sejak lahir sampai dengan usia 6 tahun yang dilakukan melalui pemberian stimulasi pendidikan untuk membantu pertumbuhan dan perkembangan jasmani dan rohani agar anak memiliki kesiapan dalam memasuki pendidikan lebih lanjut (Depdiknas, 2004:4). Pendidikan anak usia dini merupakan salah satu bentuk penyelenggaraan pendidikan yang menitikberatkan pada peletakan dasar kearah pertumbuhan dan perkembangan fisik, kecerdasan, sosial emosi, bahasa dan komunikasi sesuai dengan keunikan dan tahap-tahap perkembangan yang dilalui melalui stimulasi, bimbingan, pengasuhan dan memberi kegiatan pembelajaran.

Guru dan orang tua harus bisa memberikan stimulasi yang optimal agar anak memiliki kemampuan sesuai dengan tahapan perkembangannya. Diantara perkembangan anak yang harus distimulasi adalah perkembangan kognitifnya.

Menurut Mansur (2005:34), ciri-ciri perkembangan kognitif anak Usia Dini menuntut perlakuan pembelajaran yang khas sesuai dengan perkembangan anak. Oleh karena itu dalam pembelajaran anak usia dini harus dibatasi pada jenis materi tertentu yang sesuai dengan perkembangan anak, karena kemampuan untuk belajar tentang ide tertentu dibatasi oleh pikiran dari setiap individu.

Banyak cara untuk mengembangkan kognitif anak diantaranya dengan mengenal warna, bentuk, ukuran, mengklasifikasikan, mengurutkan dan mengenal konsep pola. Dalam mengenal konsep pola pun harus dari yang terkecil dulu misalnya AA, ABAB, ABC ABC, ABCDABCD dan sebelum belajar pola anak harus mengenal warna, bentuk dan ukuran dulu. Anak yang belajar mengenal konsep pola ABCD akan lebih cepat mampu memprediksi secara logika memahami ciri dan perbedaan suatu bentuk.

Namun dalam kenyataannya banyak guru, orang tua dan lembaga dalam mengembangkan kognitif anak hanya terfokus pada calistung. Padahal selain calistung banyak sekali yang harus dikembangkan dalam meningkatkan kognitif anak diantaranya dengan cara mengenal konsep pola. Memang sudah ada pembelajaran mengenal konsep pola pada anak TK, namun masih sangat monoton yaitu hanya dengan kegiatan lembar kerja siswa saja dengan cara mewarnai dan menebali.

Pada kelompok usia 5-6 tahun di PAUD plus Al Fattah Jarak Kulon Jogoroto Jombang dalam mengenal konsep pola belum maksimal, karena masih berada di bawah standar ketuntasan yang telah ditentukan dalam program pembelajaran sekolah terutama mengenali konsep pola ABCD yaitu tingkat pencapaian perkembangan anak minimal 75 %. Berdasarkan pengalaman yang selama ini dialami oleh peneliti pada saat memberikan materi ditemukan sebanyak 15 anak dari 20 anak yang teridentifikasi masih kurang optimal. Banyak anak dalam mengenal

pola masih hanya sebatas mengenal AB - AB dan ABC - ABC padahal seharusnya ditingkat pencapaian perkembangan anak di kelompok usia 5 - 6 tahun sudah mengenal pola ABCD (Permendiknas, 2009:10).

Sementara itu anak usia dini sangat menyukai hal-hal baru atau pembelajaran yang beragam dan kegiatan yang melibatkan banyak teman atau yang disebut dengan bermain kooperatif. Bermain kooperatif adalah bermain bersama secara terorganisasi dan masing-masing menjalankan peran yang saling mempengaruhi satu sama lain. Dengan bermain kooperatif anak dapat mengembangkan kemampuannya dan belajar untuk bersosialisasi dan berinteraksi dengan orang lain.

Menurut Suyanto (2003:148) pembelajaran kooperatif banyak digunakan pada pembelajaran anak usia dini karena dianggap sesuai untuk melatih sosial dan kemampuan bekerja sama. Seperti yang diungkapkan oleh Seefeldt, dkk (2008:398) bahwa kegiatan-kegiatan yang bisa menunjang pengenalan dan pembentukan pola pada anak-anak adalah :

- a. Suruh pasangan anak secara bergantian menjilat sehelai kertas sehingga mereka membentuk suatu pola berulang.
- b. Suruh anak merangkai manik-manik, membuat sebuah pola. Suruh pasangan anak mencocokkan pola mereka dengan hasil karya pasangan lain.

Bermain kooperatif selain bisa menstimulus perkembangan kemampuan anak untuk bersosialisasi dan berinteraksi dengan teman juga dapat mengembangkan beberapa aspek perkembangan lainnya. Oleh sebab itu perlu kiranya guru meningkatkan kemampuan kognitif anak khususnya dalam mengenal pola dengan metode pembelajaran baru agar anak lebih tertarik dan semangat yaitu dengan bermain kooperatif.

Berdasarkan uraian latar belakang yang telah peneliti sampaikan di atas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah apakah dengan melalui bermain kooperatif dapat meningkatkan kemampuan mengenal konsep pola pada anak kelompok B PAUD plus Al-Fattah Jarak Kulon Jogoroto Jombang ?

Adapun tujuan penelitian ini adalah untuk meningkatkan kemampuan mengenal konsep pola pada anak kelompok B PAUD plus Al-Fattah Jarak Kulon Jogoroto Jombang.

Manfaat yang diharapkan dari penelitian ini antara lain secara teoritis hasil penelitian ini diharapkan sebagai bahan pertimbangan untuk mengembangkan ilmu pengetahuan yang berkaitan dengan anak usia dini khususnya dalam mengembangkan kemampuan mengenal konsep pola terutama pola ABCD.

Anak usia dini adalah sosok individu yang sedang menjalani suatu proses perkembangan dengan pesat dan fundamental bagi kehidupan selanjutnya. Anak usia dini berada pada rentang usia 0 - 8 tahun. Anak Usia Dini yang dimaksud disini adalah anak

kelompok B yang memiliki kekurangan dalam mengenal konsep pola.

Pola merupakan visualisasi diri berbagai konsep (Depdiknas, 2007 : 7) sedangkan menurut Elison, dkk (2008:331) pola adalah seri ulangi. Anak-anak belajar bahwa pola-pola dapat dideteksi dengan mendengarkan seperti pola tepuk tangan atau jam. Anak usia dini harus mampu mengenali dan memperluas pola visual dengan cara pendengaran dan respon motorik. Pola visual awal dengan bahan dapat fokus pada atribut umum seperti bentuk, ukuran dan warna. Seefeldt, dkk (2008:398) mengungkapkan kemampuan mengenal pola akan memungkinkan anak mengembangkan ketrampilan yang bisa dipakai dalam menyortir, menggolongkan, mengidentifikasi bentuk-bentuk dan membuat grafik.

Dasar-dasar yang perlu dikenalkan pada anak usia dini adalah mengenal pola. Pola dapat disusun dengan menggunakan bentuk yang berwarna warni misal : merah, kuning, biru dan seterusnya, kemudian biarkan anak melanjutkan dengan pola atau urutan yang sama dengan media yang tersedia (Depdiknas Kurikulum 2004 : 34). Adapun konsep pola yang bisa dikenalkan antara lain pola warna, pola bentuk, pola angka, pola huruf, pola gambar, pola tepuk dan sebagainya.

Bermain kooperatif merupakan bermain bersama secara lebih terorganisasi dan masing-masing menjalankan peran yang saling mempengaruhi satu sama lain. Anak bekerja sama dengan anak lain untuk membangun sesuatu, terjadi persaingan, membentuk permainan drama dan bisaanya dipengaruhi oleh anak yang memiliki pengaruh (Sujiono,2009:148). Dalam bermain kooperatif anak memiliki peran tertentu guna mencapai tujuan kegiatan bermain. Anak-anak dari berbagai kelompok usia akan menunjukkan tahapan perkembangan bermain sosial yang berbeda-beda. Anak-anak yang masih sangat muda secara kognitif tidak akan dapat menerima berbagai peran dalam bermain kooperatif. Mereka mendapat informasi yang luas tentang berbagai peran atau belum memiliki ketrampilan sosial dalam bermain secara kelompok (Mansur, 2005:156)

Menurut Patmonodewo (2000:34) bermain kooperatif adalah anak bermain dalam kelompok dimana ada organisasi dan pemimpin. Masing-masing anak melakukan kegiatan bermain dalam kegiatan bersama.

Cooperative play atau bermain bersama ditandai dengan adanya kerjasama atau pembagian tugas dan pembagian peran antara anak-anak yang terlibat dalam permainan untuk mencapai satu tujuan tertentu. Misalnya bermain dokter-dokteran, bekerjasama membuat suatu karya bangunan dari balok-balok dan sebagainya.

Adapun ciri-ciri bermain kooperatif menurut Riyanto (2009:266) antara lain: kelompok dibentuk dengan siswa kemampuan tinggi, sedang, rendah, anak dalam kelompok sehidup semati, anak melihat semua anggota mempunyai tujuan yang sama, membagi tugas dan tanggung jawab yang sama, akan dievaluasi untuk semua, berbagi kepemimpinan dan ketrampilan

untuk bekerja bersama, diminta bertanggung-jawabkan individual materi yang ditangani.

METODE

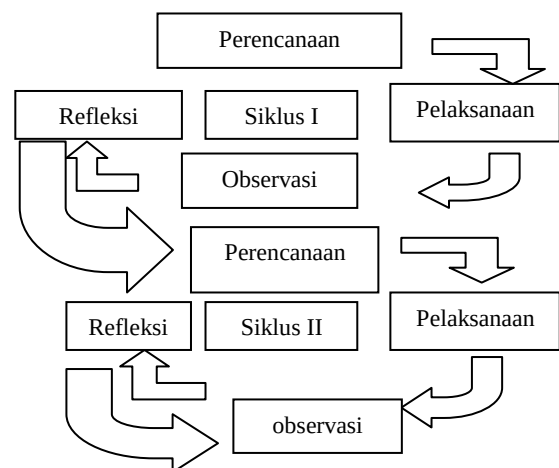
Dalam penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif. Deskriptif yaitu penelitian yang dimaksud untuk menyelidiki keadaan, kondisi atau hal lain yang sudah disebutkan yang hasilnya dipaparkan dalam bentuk laporan penelitian (Arikunto,2010:3).

Sedangkan alasan penggunaan Penelitian Tindakan Kelas sifatnya deskriptif kualitatif, karena dalam penelitian ini dipaparkan tentang yang dihadapi oleh peneliti dalam kelasnya dengan cara menggali informasi secara rinci untuk mengetahui dampak dari tindakan yang telah dilakukan.

Penelitian Tindakan Kelas bertujuan untuk memperbaiki dan meningkatkan praktik pembelajaran di kelas secara berkesinambungan yang melekat pada diri guru dalam pemurnian misi profesional kependidikannya (Aqib, 2009:18). Alasan peneliti memilih jenis penelitian ini adalah peneliti tidak harus meninggalkan tempat bekerja, peneliti dapat merasakan hasil dari tindakan yang telah direncanakan, untuk memperbaiki kinerja sebagai guru maka responden dapat merasakan hasil tindakan dari penelitian tersebut, masalah yang ada di kelas sehingga harapan pembelajaran akan menjadi baik.

Tahap-tahap dari Penelitian Tindakan Kelas (PTK) 1) Perencanaan, 2) Pelaksanaan/Tindakan, 3) Pengamatan / observasi, 4) Refleksi.

Penelitian ini dilaksanakan dengan dua siklus, karena pada siklus kedua sudah ada peningkatan pengenalan konsep pola melalui bermain kooperatif pada anak usia kelompok B PAUD Plus AL Fattah Jarak Kulon Jogoroto Jombang. Dalam pengenalan konsep pola terutama pola ABCD, melalui bermain kooperatif menggunakan indikator memperkirakan urutan berikutnya setelah melihat bentuk lebih dari 3 pola yang berurutan, meniru pola dengan berbagai benda, meniru pola dengan menggunakan 8-20 balok.



Bagan 1
PTK (Arikunto, 2006:16)

Penelitian ini menggunakan teknik pengumpulan data observasi. Teknik analisis data dengan proses pengkelompokan dan menstabilasikan

Peningkatan Kemampuan Mengenal Konsep Pola Melalui Bermain Kooperatif pada Anak Kelompok B PAUD Plus Al Fattah Jombang

data dalam penyajian untuk menjawab rumusan masalah yang diajukan dalam penelitian.

Dikatakan berhasil apabila anak sudah mencapai $\geq 75\%$

- a. Perencanaan
 1. Mempersiapkan RKH
 2. Media pengajaran yang mendukung
 3. Menetapkan jadwal penelitian
- b. Menyusun alat evaluasi dan observasi (Pelaksanaan / Tindakan)
Melaksanakan kegiatan pembelajaran
- c. Pengamatan / Observasi
Dilaksanakan bersamaan dengan kegiatan belajar
Pengumpulan data melalui lembar observasi guru
Observasi sanak, observasi kemampuan mengenal konsep pola.
- d. Refleksi

Pada refleksi siklus I kemampuan mengenal konsep pola masih kurang yaitu 64%.

Teknik analisis data yang digunakan adalah analisis deskriptif, yaitu menganalisa data dengan cara mendeskripsikan atau menggambarkan data yang telah terkumpul sebagaimana adanya. Selanjutnya data dianalisis dengan rumus sebagai berikut :

$$P = \frac{f}{N} \times 100\%$$

Keterangan :

P = Presentase

F = Jumlah kemampuan yang di capai

N = Jumlah kemampuan maksimal

HASIL DAN PEMBAHASAN

Penelitian ini menggunakan teknik analisis deskriptif kuantitatif dengan tujuan mengetahui prestasi belajar yang dicapai anak juga respon anak terhadap kegiatan pembelajaran. Kesimpulan belum tercapainya target hasil kemampuan yang diinginkan pada siklus I adalah Pembelajaran pada siklus I masih belum berhasil, karena belum mencapai target yang diinginkan yaitu $\geq 75\%$ pada kemampuan mengenal konsep pola terutama pola ABCD. Pelaksanaan pembelajaran mengenal konsep pola melalui bermain kooperatif masih kurang dan perlu dilakukan perbaikan pada pertemuan berikutnya. Anak belum bisa bermain secara kooperatif dengan baik dan benar karena guru dalam pelaksanaan pembelajaran mengenal konsep pola melalui bermain kooperatif masih kurang optimal, unjuk kerja anak dan observasi menunjukkan bahwa kemampuan mengenal konsep pola melalui bermain kooperatif masih perlu ditingkatkan. Anak kurang mengerti tentang konsep pola terutama pola ABCD sesuai dengan yang diharapkan. Hal ini terbukti masih banyak anak yang memerlukan bimbingan dalam menyelesaikan tugasnya.

Siklus Pertama, terdiri dari :

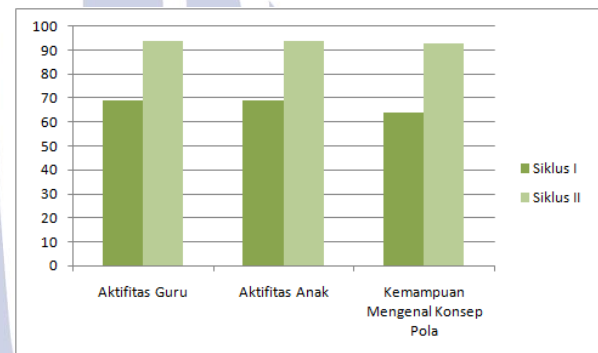
- Perencanaan

- Pelaksanaan
- Pengamatan
- Refleksi

Tabel 1
Rekapitulasi Hasil Penelitian Aktivitas Guru, Aktivitas Anak dan kemampuan Mengenal Konsep Pola

No	Observasi	Siklus I	Siklus II	Keterangan
1	Aktivitas Guru	69%	94%	Meningkat
2	Aktivitas Anak	69%	94%	Meningkat
3	Kemampuan Mengenal Konsep Pola	64%	93%	Meningkat

Berdasarkan tabel di atas dapat di lihat pada grafik sebagai berikut:



Grafik 1
Rekapitulasi Hasil Penelitian Aktivitas Guru, Aktivitas Anak dan kemampuan Mengenal Konsep Pola

Berdasarkan grafik di atas dapat dikatakan anak termotivasi dan merasa senang mengikuti proses pembelajaran yang dilakukan melalui bermain kooperatif. Dengan demikian dapat dikatakan kemampuan mengenal konsep pola yang dilakukan dengan bermain kooperatif berhasil.

PENUTUP

Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilaksanakan maka dapat disimpulkan bahwa dalam mengenal konsep pola pada anak kelompok B PAUD Plus Al Fattah Jarak Kulon Jogoroto Jombang mengalami peningkatan. Terlihat dari hasil yang diperoleh pada observasi kemampuan mengenal konsep pola melalui bermain kooperatif menunjukkan peningkatan pada siklus I, pertemuan III 64% dan siklus II pertemuan III 93% Ini berarti hasil belajar mengalami peningkatan melalui bermain kooperatif. Pada hasil observasi Aktivitas anak juga mengalami peningkatan yaitu pada Siklus I pertemuan III 69% dan Siklus II pertemuan III 94%. Hal ini berarti anak

merasa senang dalam mengikuti proses pembelajaran mengenal konsep pola melalui bermain kooperatif. Begitu juga dengan Aktivitas guru mengalami peningkatan pada siklus I 69% dan pada siklus II meningkat menjadi 94%. Ini berarti terjadi peningkatan pada kinerja guru.

Saran

Berdasarkan hasil penelitian dan simpulan diatas, maka saran yang dapat peneliti berikan adalah :

1. Hasil penelitian ini berguna bagi guru karena dengan bermain kooperatif dapat meningkatkan semua aspek perkembangan anak terutama perkembangan kognitif anak karena dengan mengenal konsep pola anak dapat memahami warna, bentuk, pengelompokan dan mengurutkan.
2. Dalam proses pembelajaran guru harus aktif dan inovatif agar memotivasi anak untuk mengikuti pembelajaran yang disampaikan melalui media yang beragam.
3. Dengan adanya hasil penelitian ini hendaknya guru dalam menstimulasi perkembangan kognitif anak tidak terpaku pada calistung saja tapi bisa dengan mengenal konsep pola.

DAFTAR PUSTAKA

- Aqib, Zainal. 2006. *Penelitian Tindakan Kelas*. Bandung:Yrama Widya
- Arikunto, Suharsimi dkk.2009. *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta:PT Bumi Aksara
- Arikunto, Suharsimi dkk.2006. *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta, Bumi Aksara.
- Asfandiar, Andi Yudha. 2009. *Kenapa Guru Harus Kreatif*, Bandung:PT. Mizan Pustaka.
- Azwar Saifudin. 1997. *Metode Penelitian*, Yogyakarta:Pustaka Pelajar of sett.
- Departemen Pendidikan Nasional, 2008. *Pedoman Teknis Penyelenggaraan Kelompok Bermain*.
- Depdiknas,2004. *Kurikulum Berbasis Kompetensi TK*. Jakarta: Direktorat Jenderal Manajemen Pendidikan Dasar dan Menengah.
- Elison, dkk. 2008. *A Practical Guide to Early Childhood Curriculum*.
- Hartati, Sofia. 2005. *Perkembangan Belajar Pada Anak Usia Dini*, Jakarta :Departemen Pendidikan Nasional.
- Kunandar.2011, *Langkah Mudah Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta: Rajang raindo Persada
- Mansur. 2005. *Pendidikan Anak Usia Dini dalam Islam*. Jakarta:Pustaka Pelajar Offset.
- Margono, 2010.*Metodologi Penelitian Pendidikan* : Jakarta : PT Renika Cipta
- Masitoh, dkk.2005.*Pendekatan Pembelajaran Aktif di Taman Kanak-Kanak*. Jakarta:Direktur Pembinaan Pendidikan Tenaga Kependidikan dan Ketenagaan Perguruan Tinggi.
- Musfiroh, Takdiroatun.2005. *Bermain Sambil Belajar dan Mengasah Kecerdasan*, Jakarta:Direktur Pembinaan Pendidikan Tenaga Kependidikan dan Ketenagaan Perguruan Tinggi.
- Moeslichatoen, R. 2004. *Metode Pembelajaran di Taman Kanak-kanak*. Jakarta: PT Asdi Maha Satya.
- Patmonodewo, Soemiarti. 2000. *Pendidikan Anak Prasekolah*, Jakarta:PT Rineka Cipta.
- Pedoman Pembelajaran Permainan Berhitung Pramuka di Taman Kanak-Kanak*, Jakarta: Departemen Pendidikan Nasional. Jenderal Manajemen Pendidikan Dasar dan Menengah Diktorat Pembinaan Taman Kanak-Kanak dan Sekolah.
- Pratisti, Wiwien Dinar. 2008. *Psikologi Anak Usia Dini*, Jakarta:PT Indeks.
- Riyanto,Yatim, 2009. *Paradigma Baru Pembelajaran*. PT. Kencana Prenada Media Group.
- Santrock, John W.2007.*Perkembangan Anak*. Penerbit Erlangga
- Seefeld, Corol dkk, 2008. *Pendidikan Anak Usia Dini*, Jakarta:PT Indeks
- Siswanto, Igréa dkk.2012. *Pembelajaran Alternatif dan 100 Permainan Kreatif*. PT Grasindo.
- Solso, Robert L dkk. 2007. *Psikologi Kognitif*. Penerbit Erlangga.
- Sujiono, Yuliani Nuani dkk. 2009. *Metode Pengembangan Kognitif*, Jakarta: Universitas Terbuka.
- Sujiono, Yuliani Nuani dkk, 2009.*Konsep Dasar Pendidikan Anak Usia Dini*, Jakarta:PT Indeks.
- Suyanto, Slamet.2005. *Dasar-Dasar Pendidikan Anak Usia Dini*. Yogyakarta: Hikayat
- Tedjasaputra, Maykes.2001. *Bermain, Mainan, dan Permainan*. Jakarta : PT Gramedia
- Wardani, I. G. A. K, dkk. 2007. *Penelitian Tindakan Kelas Jakarta* : Universtas Terbuka.
- Winarsunu, Tulus, 2007. *Statistik dalam Penelitian Psikologi dan Pendidikan*. Malang. Universitas Muhammadiyah, Malang.